Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-efficacy*

Rahmah Sari Istiqomah, Yusuf Hasan Baharudin

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
sarirahma631@gmail.com

Article History
accepted 1/7/2026 approved 1/8/2026 published 21/9/2026

Abstract
Students' interest in pursuing higher education deserves close attention, given its substantial role in enhancing human resource quality and broadening students' future prospects. This study aims to explore in depth how students at MAN 3 Cilacap perceive their interest in pursuing higher education from the perspectives of parental socioeconomic status and self-efficacy. Informants were eleventh-grade students at MAN 3 Cilacap, selected through purposive sampling; data were gathered via in-depth interviews, observation, and documentation, then processed through data reduction, display, and conclusion drawing. Findings show students view continuing to higher education as a hope to attain further learning, develop their potential, and secure a better future. Parental socioeconomic status reflected in education level, occupation, income, and access to learning facilities shapes planning for further study, yet economic limitations do not always diminish interest, since parental moral support sustains it. Self-efficacy further strengthens students' confidence in overcoming obstacles and pursuing their educational goals.
Keywords: *interest in higher education, parental socioeconomic status, self-efficacy, case study, higher education*

Abstrak
Ketertarikan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi patut mendapat perhatian, mengingat pendidikan tinggi berperan besar dalam mendongkrak kualitas sumber daya manusia sekaligus membuka peluang masa depan siswa. Kajian ini bertujuan menganalisis pemaknaan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa MAN 3 Cilacap ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAN 3 Cilacap yang ditentukan melalui purposive sampling, sementara data digali melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Temuan mengungkap bahwa siswa memaknai minat melanjutkan studi sebagai harapan meraih pendidikan lebih tinggi, mengasah potensi diri, dan mewujudkan masa depan lebih baik. Kondisi sosial ekonomi orang tua tercermin dari tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan sarana belajar, namun keterbatasan ekonomi tidak selalu menurunkan minat karena dukungan moral orang tua. *Self-efficacy* turut menumbuhkan keyakinan siswa menghadapi hambatan dan mempertahankan tujuan pendidikannya.
Kata kunci: minat melanjutkan studi, status sosial ekonomi orang tua, *self-efficacy*, studi kasus, pendidikan tinggi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di tengah derasnya globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi, serta semakin tingginya persyaratan dunia kerja, jenjang pendidikan tinggi memiliki kontribusi besar dalam mencetak SDM yang mumpuni. Selain menjadi wadah untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan kompetensi profesional, pendidikan tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup, mobilitas sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Habib et al. (2025), seseorang yang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi cenderung memiliki akses lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan, meniti jenjang karir, sekaligus memperkuat kestabilan ekonominya dibandingkan mereka yang hanya menamatkan pendidikan menengah. Bertolak dari hal tersebut, tumbuhnya keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi menjadi salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Hasanah et al., 2025).

Walaupun pendidikan tinggi menawarkan berbagai manfaat, minat setiap siswa untuk melanjutkan studi tidak selalu sama. Sebagian siswa memiliki tekad yang kuat untuk berkuliah sebagai sarana mewujudkan cita-cita sekaligus memperbaiki kualitas hidup, sementara sebagian lainnya memilih memasuki dunia kerja setelah lulus atau masih belum menentukan pilihan pendidikan berikutnya. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa minat melanjutkan studi merupakan hasil dari berbagai pengaruh yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal individu (Hartati et al., 2021). Di antara berbagai faktor tersebut, status sosial ekonomi orang tua serta *self-efficacy* menjadi aspek yang sering dikaitkan dengan keputusan siswa dalam merencanakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Febryanti et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan Sahfitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal.

Gambaran status sosial ekonomi keluarga yang meliputi jenjang pendidikan orang tua, jenis mata pencaharian, dan kondisi finansial turut menentukan sejauh mana peluang serta bentuk dukungan yang bisa diberikan bagi pendidikan anak (Putri et al., 2020). Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik umumnya memiliki kemampuan lebih besar dalam menyediakan dukungan, baik berupa bantuan finansial maupun dukungan nonfinansial selama proses pendidikan. Eldariani & Ananda (2025) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berperan dalam menentukan dukungan pendidikan yang diterima anak, baik dalam bentuk fasilitas belajar maupun kesempatan melanjutkan pendidikan. Merujuk pada konsep Bandura (1997) sebagaimana dikutip Yusuf dkk. (2021), *self-efficacy* dapat dipahami sebagai tingkat kepercayaan seseorang atas kesanggupannya menuntaskan tugas dan mengatasi rintangan demi mewujudkan target yang ingin dicapai. Dalam bidang pendidikan, keyakinan tersebut berperan dalam membangun optimisme siswa ketika menghadapi berbagai hambatan serta ketika menentukan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut didukung oleh Rahmawati & Rahmi (2023) yang menyatakan bahwa self-efficacy yang tinggi mendorong siswa lebih yakin dalam merencanakan studi lanjut dan menghadapi tantangan akademik.

Kondisi tersebut juga tampak pada siswa MAN 3 Cilacap. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan Guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa dari 368 siswa kelas XII tahun ajaran 2024/2025 hanya sekitar separuh yang menyatakan berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ditemukan pula siswa dengan prestasi akademik yang sangat baik, termasuk peraih peringkat pertama paralel, yang memutuskan tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi keluarga. Selain itu, empat dari sepuluh siswa dengan capaian akademik terbaik memilih langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik yang tinggi tidak selalu diikuti oleh keputusan untuk melanjutkan studi apabila siswa dihadapkan pada keterbatasan sosial ekonomi maupun

belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Setiawan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan akademik bukan satu-satunya pertimbangan dalam keputusan melanjutkan pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan keyakinan diri.

Berbagai hasil penelitian mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy* memiliki peranan dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian Fauziah & Fitrayati (2025) juga menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan faktor psikologis siswa. Fauzi et al. (2024) melaporkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Sementara itu, Navari et al. (2022) serta Abdillah & Wulandari (2025) menjelaskan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap keyakinan siswa ketika menentukan pilihan studi lanjut. Hasil penelitian Rufiah et al. (2025) juga memperlihatkan adanya keterkaitan antara kedua faktor tersebut dengan minat melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, Mayoritas penelitian terdahulu menerapkan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada hubungan antarvariabel sehingga belum memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa memaknai kondisi sosial ekonomi keluarganya maupun keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan pandangan siswa.

Mengacu pada latar belakang tersebut, kajian ini disusun dengan tujuan menggali secara mendalam bagaimana siswa MAN 3 Cilacap memaknai keinginannya untuk meneruskan pendidikan ke jenjang universitas, dilihat dari sisi kondisi sosial ekonomi keluarga maupun tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) yang dimiliki, dengan menerapkan desain studi kasus kualitatif. Melalui penelitian ini, diharapkan tersedia sumbangan bagi perkembangan disiplin ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana minat melanjutkan studi terbentuk dari sudut pandang siswa itu sendiri. Di samping itu, temuan yang dihasilkan juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai acuan dalam merancang program layanan perencanaan studi lanjut yang lebih tepat sasaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter individu setiap siswa

METODE

Untuk menggali secara lebih rinci bagaimana status sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy* berkaitan dengan minat siswa melanjutkan studi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kelebihannya dalam menggali makna dan pengalaman yang dirasakan informan secara alami tanpa rekayasa kondisi (Creswell, 2014) . Subjek penelitian terdiri atas 6 siswa kelas XI MAN 3 Cilacap yang dipilih secara purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 sampai Juni 2026. Data diperoleh lewat tiga cara, yaitu wawancara secara mendalam, pengamatan langsung atas situasi yang berkaitan, dan penelusuran dokumen pendukung. Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Umi, 2019). Sementara itu, proses analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan berurutan: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan (Sugiyono, 2023). Melalui rangkaian tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang benar-benar kredibel dan relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa siswa MAN 3 Cilacap memaknai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai langkah untuk mencapai cita-cita, mengembangkan potensi diri, dan memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagian besar informan mengungkapkan keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena meyakini bahwa pendidikan tinggi dapat membuka peluang karier yang lebih luas. Informan AU menyatakan,

"Pengen banget kuliah karena ingin mencapai cita-cita."

Senada dengan itu, informan AS menyatakan

"Pengen banget, karena pengen nambah wawasan."

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti layanan bimbingan karier, mencari informasi mengenai perguruan tinggi, dan berdiskusi mengenai rencana studi lanjut.

Selain itu, ditemukan pula bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dipandang informan sebagai salah satu unsur yang turut menentukan arah perencanaan pendidikan lanjutan mereka. Informan berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi yang beragam. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa dukungan orang tua menjadi faktor yang lebih bermakna dibandingkan kondisi ekonomi semata.

Hal tersebut tercermin dari pernyataan informan YM yang mengungkapkan,

"Ibu cuma lulusan SD, tapi tetap nyuruh aku kuliah dan selalu bilang kalau pendidikan itu penting, Selalu motivasi aku biar kuliah."

Senada dengan itu, informan RK menyatakan,

"Kalau ekonominya menengah ke bawah kan berpengaruh, susah banget. Paling kita pintar-pintar cari beasiswa."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memang menjadi pertimbangan dalam merencanakan studi lanjut, tetapi tidak selalu mengurangi dukungan orang tua terhadap pendidikan anak.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa siswa secara aktif mencari informasi mengenai beasiswa dan jalur bantuan biaya pendidikan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan ekonomi.

Selain faktor keluarga, penelitian menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan siswa untuk melanjutkan studi. Sebagian besar informan menunjukkan keyakinan bahwa mereka mampu melanjutkan pendidikan meskipun menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan ekonomi. Keyakinan tersebut diperoleh melalui dukungan orang tua, guru BK, pengalaman belajar, dan motivasi dari diri sendiri. Hal ini tercermin dari pernyataan informan AU yang mengatakan,

"Yakin."

Ketika ditanya mengenai sumber keyakinannya, AU menjelaskan,

"Dukungan orang tua."

Sementara itu, informan RK mengungkapkan,

"Ngeyakinin diri sendiri. Aku pasti bisa. Terus liat kadang ada yang kondisinya sama kaya aku, mereka bisa aku juga harus bisa."

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih percaya diri ketika menjelaskan rencana pendidikan serta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembahasan

Temuan pertama menunjukkan bahwa siswa memaknai pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai cita-cita, meningkatkan pengetahuan, serta memperoleh masa depan yang lebih baik. Minat tersebut tidak hanya tercermin dari

keinginan untuk kuliah, tetapi juga dari tindakan nyata berupa pencarian informasi perguruan tinggi dan keterlibatan dalam layanan bimbingan karier. Temuan ini sesuai dengan teori minat Slameto (2015) yang menjelaskan bahwa minat diwujudkan melalui perhatian, ketertarikan, dan kecenderungan individu untuk melakukan suatu aktivitas secara sadar. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Hartati et al. (2021) yang menyatakan bahwa minat melanjutkan studi berkembang melalui proses pembentukan tujuan pendidikan dan kesiapan individu dalam merencanakan masa depan. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memperkuat orientasi studi lanjut siswa.

Temuan kedua memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memengaruhi perencanaan studi lanjut, tetapi bukan menjadi satu-satunya penentu keputusan siswa. Meskipun terdapat keterbatasan ekonomi, sebagian besar informan tetap memiliki minat melanjutkan pendidikan karena memperoleh dukungan moral dan motivasi dari orang tua. Hasil ini sejalan dengan Putri et al. (2020) yang menjelaskan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap akses pendidikan, namun dukungan keluarga menjadi faktor yang mampu memperkuat keputusan anak untuk melanjutkan studi. Temuan ini juga mendukung penelitian Rufiah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi orang tua dapat meningkatkan minat siswa meskipun berada pada kondisi ekonomi yang terbatas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga dapat menjadi modal penting dalam membangun optimisme siswa terhadap pendidikan tinggi.

Pada Temuan ketiga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam membentuk keyakinan siswa untuk tetap melanjutkan studi meskipun menghadapi berbagai hambatan. Keyakinan tersebut diperoleh melalui pengalaman belajar, dukungan orang tua, guru Bimbingan dan Konseling, serta kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya sendiri. Hasil ini selaras dengan gagasan Bandura mengenai *self-efficacy*, yang menegaskan bahwa tingkat kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya turut menentukan bagaimana ia memilih, seberapa besar usaha yang dikerahkan, serta seberapa gigih ia bertahan dalam mengejar suatu target. Sejalan dengan itu, temuan penelitian ini juga memperkuat hasil kajian Eka Sasmi et al. (2022) serta Abdillah & Wulandari (2025), yang sama-sama mengungkap adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kecenderungan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Dari sisi teoretis, penelitian ini menambah pemahaman bahwa terbentuknya minat melanjutkan studi tidak semata dipicu oleh kondisi eksternal seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga, melainkan juga dipengaruhi oleh unsur internal berupa keyakinan pribadi terhadap kapasitas diri sendiri. Adapun secara praktis, temuan ini dapat dijadikan pijakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan perencanaan karier yang tidak sebatas menyampaikan informasi seputar studi lanjut, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat rasa percaya diri siswa serta mendampingi mereka dalam mengakses peluang beasiswa.

Perlu diakui, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan di satu lokasi. Oleh karena itu, penelitian berikutnya sebaiknya mencakup lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang beragam, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai berbagai faktor yang membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa MAN 3 Cilacap untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Siswa memaknai pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai cita-cita, mengembangkan potensi diri, dan memperoleh masa depan yang

lebih baik. Meskipun kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi pertimbangan dalam perencanaan studi lanjut, dukungan orang tua tetap menjadi faktor yang memperkuat minat siswa. Selain itu, *self-efficacy* mendorong siswa untuk tetap optimis dan yakin mampu melanjutkan pendidikan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pembentukan minat melanjutkan studi merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal. Implikasi praktis penelitian ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada penguatan *self-efficacy*, pemberian informasi studi lanjut, serta pendampingan akses beasiswa bagi siswa. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya kajian bimbingan dan konseling mengenai pemaknaan minat melanjutkan studi melalui pendekatan kualitatif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan yang lebih beragama serta mengkaji faktor-faktor yang lain yang sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M., & Wulandari, S. S. (2025). Pengaruh self-efficacy, status sosial ekonomi, dan perspektif teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Siswa SMK Ketintang Surabaya. *Journal of Education and Research*, *4*(1). https://doi.org/10.56707/jedarr.v4i1.245

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches EDT - 4*. Sage Publications.

Eka Sasmi, H., Fauzi, A., & Mardi. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3971–3980.

Eldariani, R., & Ananda, A. (2025). Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lengayang. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 100–107. https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i2.5084

Fauzi, I., Takidah, E., & Indriani, S. (2024). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(7), 118–127. https://doi.org/10.572349/neraca.v2i7.1912

Fauziah, N. A., & Fitrayati, D. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah, tingkat pendapatan orang tua dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *4*(3). https://doi.org/10.62668/bharasumba.v4i03.1655

Febryanti, R., Subarno, A., & Akbarini, N. R. (2024). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *8*(4), 423–427. https://doi.org/10.20961/jikap.v8i4.78073

Habib, A., Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2025). Perubahan Sosial, Pendidikan, dan Mobilitas Sosial: Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi di Mataram. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5), 3551–3563.

Hartati, Z., Wahdah, N., Jasiah, J., Qodir, A., Emawati, E., & Sairaji, A. (2021). Minat Para Siswa Madrasah Aliyah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mereka Lanjut Studi ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, *5*(2).

Hasanah, U., Neviyani, & Kurniawan, M. U. (2025). The influence of parenting patterns and parents' socioeconomic status on the interest of coastal children in pursuing higher education. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, *5*(4), 3763–3775. https://doi.org/10.31538/mjifm.v5i4.622

Navari, R. G., Faslah, R., & Karyaningsih, R. P. D. (2022). The influence of parents'

socio-economic status and self-efficacy on the interest in continuing education to higher education. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, *3*(2), 93–103. https://doi.org/10.21009/jpepa.0302.07

Putri, W. U., Alexandro, R., & Rahmadianor, A. (2020). Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, *12*(1), 57–61. http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS

Rahmawati, S., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 16151–16163. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8931

Rufiah, Mulyati, & Shoalihin. (2025). *Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Woja Periode Akademik 2024 / 2025*. *5*. https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5376

Sahfitri, N., Amelia, M., & Pratama, I. M. (2024). Pengaruh self-efficacy, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.31142

Setiawan, A., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2024). Pengaruh efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimediasi prestasi belajar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *18*(2), 233–245.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revi). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD EDT - 5* (Sutopo (ed.)). Alfabeta, CV.

Umi, Z. (2019). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Ihya Media.

Yusuf, S., Sugandhi, N. M., & Saomah, A. (2021). *Bimbingan dan konseling remaja* (Cetakan 1). PT Remaja Rosdakarya.